

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan menulis cerpen merupakan kemampuan mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman yang disusun secara sistematis, sehingga tulisan dapat dipahami oleh pembaca. Menulis cerpen dapat mencurahkan segala sesuatu yang ada pada diri seseorang untuk diekspresikan. Ketidakmampuan siswa dalam menulis cerpen mulai dari pemilihan tema, alur yang runtut, serta penokohan yang belum maksimal. Sebagaimana yang dikemukakan Faulkner (dalam Stanton, 2012, hlm. 89) bahwa menulis cerpen merupakan bentuk karangan yang cukup sulit untuk dituliskan karena di dalamnya harus digambarkan peristiwa seperti konflik antartokoh, atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur, sehingga pembaca dapat menikmati cerita yang dibuat oleh penulisnya. Bahkan ia menambahkan bahwa menulis cerpen lebih menuntut keterampilan dan keahlian dibandingkan menulis novel.

Kemampuan menulis cerpen merupakan proses belajar yang memerlukan latihan secara berkelanjutan. Kemampuan menulis cerpen akan meningkat jika dilakukan dengan pembinaan yang tepat dan terencana. Kemampuan menulis cerpen pada siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan judul atau topik, menuangkan ide-ide yang berkualitas dan imajinatif, menentukan peristiwa yang mengejutkan, mencari kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan isi hati, dan mengembangkan tema cerita. Selain itu, kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa. Menurut Tarigan (1986, hlm.8) untuk terampil menulis, mengetahui hal-hal teoretis mengenai kepenulisan bukanlah jaminan seseorang dapat menjadi penulis ulung. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dilatih. Siswa perlu distimulus kosakata baru untuk mengembangkan bahasa dalam cerita.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kateman Provinsi Riau, kemampuan menulis cerpen siswa belum memuaskan. Ini merupakan masalah utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa mengalami kesulitan dalam pembendaharaan kata (diksi), sehingga mempengaruhi dalam proses penuangan ide dan gagasan. Padahal menulis cerpen dapat melatih daya kreativitas dan imajinasi. Hal senada yang dikemukakan oleh Suriyani, dkk (2013, hlm. 71) bahwa kemampuan menulis cerpen masih kurang memuaskan, terutama dalam aspek alur, latar, dan penokohan. Ada tiga permasalahan yang terkait dengan kemampuan menulis cerpen: (1) kurang pengetahuan siswa tentang menulis cerpen, (2) kurang menariknya pembelajaran menulis cerpen, sehingga siswa kesulitan untuk menulis cerpen, (3) kemampuan menulis siswa masih kurang, khususnya kemampuan menulis cerpen.

Syamsi (2012) dalam *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, menyatakan bahwa pembelajaran menulis lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan, tidak pada apa yang seharusnya dikerjakan siswa ketika menulis. Siswa langsung melakukan praktik menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Guru meminta siswa untuk menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Setelah selesai, tulisan siswa dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. Kegiatan ini terus-menerus dilakukan yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran menulis. Akibatnya, keterampilan menulis siswa sangat rendah.

Pada umumnya teknik pembelajaran yang sering dilakukan oleh seorang guru adalah teknik tradisional, karena keterbatasan sarana dan prasarana. Teknik ini ternyata dirasakan monoton oleh siswa, sehingga proses belajar mengajar di kelas pun menjadi hal yang membosankan dan menjenuhkan. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Kusumarini (2013) mengungkapkan bahwa guru disorot sebagai penyebab rendahnya kemahiran menulis cerpen siswa. Pengajaran yang dilakukan masih konvensional, guru memberikan alasan karena keterbatasan waktu pembelajaran. Pembelajaran menulis sastra dengan menggunakan model yang monoton berdampak pada munculnya rasa bosan pada siswa akan menjadi

semakin rendah. Akibat yang lebih jauh adalah peserta didik akan malas untuk belajar dan kemampuan siswa tidak akan tergali secara maksimal.

Agar dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen, maka seorang guru diharapkan dapat menyajikan model, metode, teknik, strategi, maupun penggunaan media yang bervariasi. Salah satu teknik yang akan diteliti adalah model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan menggunakan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*). Michalco (2004, hlm. 315) mengemukakan bahwa teknik *brainwriting* merupakan curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dalam satu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu. Keuntungan dari teknik ini adalah secara sadar atau tidak, siswa telah memulai proses berpikir. Rangkaian proses berpikir ini jelas akan membangkitkan energi intelektual yang dimiliki seseorang jika proses berpikir ini dilakukan secara berkesinambungan, rangkaian proses berpikir ini akan menghasilkan ide yang mengejutkan.

Teknik *brainwriting* dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang beranekaragam tentang suatu hal atau topik pembicaraan. Teknik ini merupakan rangkaian proses berpikir yang akan menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih menarik daripada ide atau gagasan yang dihasilkan oleh seorang siswa. Teknik *brainwriting* ini, kemungkinan mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide maupun topik ke dalam bentuk teks pendek. Teknik ini juga mampu mendorong siswa yang pendiam atau kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide-idenya secara lisan untuk dapat berbagi ide-ide dengan siswa lain dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan teknik, siswa dapat memberikan masukan dalam bentuk tulisan terhadap ide-ide dari siswa lainnya dalam kelompok.

Arif Pratomo (2013) dalam jurnal Surya Bahtera. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *brainwriting* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa. Minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris terdapat perubahan positif terhadap perilaku siswa menulis ekspositoris dari prasiklus sampai siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh siswa dari 62,10% menjadi 77,90%. Setelah mengetahui

Andi Afriza Ds, 2017

PENERAPAN MODEL PEMECAHAN MASALAH SECARA KREATIF DENGAN TEKNIK CURAH GAGASAN SECARA TERTULIS (BRAINWRITING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil skor rata-rata keterampilan menulis narasi ekspositori, siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, dkk (2016) dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Dengan menggunakan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis wacana dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, aktivitas, dan kemampuan menulis siswa. Hal ini terlihat dari data yang didapat yakni peningkatan hasil belajar sebesar 51,56% menjadi 75,22%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis, dapat dilakukan penelitian serupa, namun dengan menggabungkan dengan pembelajaran pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) sebagai modelnya. Model pemecahan masalah secara kreatif adalah model yang mengajak siswa untuk memecahkan masalah dan menemukan penyelesaiannya. Model ini kemungkinan sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa berbasis pendidikan karakter.

Di samping permasalahan dalam menulis cerpen, model, dan teknik pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi siswa adalah krisis terhadap nilai-nilai karakter, hal ini ditandai maraknya kejahatan yang merajalela yang tidak mencerminkan karakter bangsa, misalnya ada siswa berperilaku tidak sopan terhadap guru maupun kepada kedua orangtuanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2012) bahwa masalah karakter bangsa muncul ditandai dengan berbagai fenomena kehidupan masyarakat Indonesia yang menunjukkan semakin lemahnya karakter dan budaya bangsa yang selama ini diyakini telah mengakar dengan kuat. Budaya korupsi, nepotisme, kolus, hilangnya budaya malu, maraknya penyanjung ketidakjujuran, dan pelemahan potensi anak oleh bangsa kita sendiri semakin kerap kita dengar dan saksikan. Kondisi ini sangat memperhatikan sekaligus menjadi aib bagi pendidikan di Indonesia.

Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa dalam pembelajaran, hal ini untuk membangun sistem berpikir dan berperilaku siswa dalam kehidupan pribadinya. Untuk itu, pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen untuk menanamkan nilai-nilai luhur siswa dalam kehidupan. Wibowo (dalam Kurniawan, 2013, hlm. 13) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan

Andi Afriza Ds, 2017

PENERAPAN MODEL PEMECAHAN MASALAH SECARA KREATIF DENGAN TEKNIK CURAH GAGASAN SECARA TERTULIS (BRAINWRITING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara. Pranowo (2013, hlm.2) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter siswa memiliki etika, sehingga tercipta generasi yang bermoral dan bertanggung jawab serta mampu menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Selain itu, Dewi (2015) juga mengungkapkan bahwa pembentukan karakter bagian yang tak terpisahkan dari fenomena bahasa dan sastra, menulis karya sastra merupakan salah satu untuk mengasah akal dan perasaan manusia dengan cara mengungkapkan melalui tulisan yang kreatif dan imajinatif. Untuk itu, penulis mencoba melakukan model pembelajaran dengan teknik curah gagasan secara tertulis dalam menulis cerpen berbasis pendidikan karakter. Dengan tujuan, agar siswa mampu berpikir memecahkan masalah secara bersama, saling berbagi ide, peduli sesama teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan alasan dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta melalui berbagai pertimbangan, penelitian ini diarahkan pada penggunaan Pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis pendidikan karakter untuk diteliti. Teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) ini sesuai dalam pembelajaran menulis cerpen karena siswa akan lebih mudah memunculkan ide serta mengembangkannya dalam bentuk tulisan jika siswa mendapat masukan dari siswa lain, baik berupa ide tambahan maupun perbaikan. Adanya kerja sama dalam teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) dalam menulis cerpen, siswa mampu menanamkan sikap karakternya masing-masing. Dengan demikian penulis menetapkan judul penelitian ini yaitu *Penerapan Model Pemecahan Masalah secara Kreatif dengan Teknik Curah Gagasan secara Tertulis (Brainwriting) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pendidikan Karakter*.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

Andi Afriza Ds, 2017

PENERAPAN MODEL PEMECAHAN MASALAH SECARA KREATIF DENGAN TEKNIK CURAH GAGASAN SECARA TERTULIS (BRAINWRITING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Kemampuan menulis cerpen siswa masih belum memuaskan.
- 2) Siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan judul atau topik, menuangkan ide-ide yang berkualitas dan imajinatif, menentukan peristiwa yang mengejutkan, mencari kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan isi hati, dan mengembangkan tema cerita.
- 3) Dalam proses pembelajaran cerpen masih menggunakan teknik konvensional karena keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga siswa jenuh dan tidak bergairah dalam belajar.
- 4) Siswa mengalami krisis terhadap nilai-nilai karakter, hal ini menandakan maraknya kejahatan yang merajalela yang tidak mencerminkan karakter bangsa.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan penelitian di atas, maka perlu dilakukan pembatasan permasalahan penelitian agar arah penelitian ini tetap fokus pada jalur permasalahan penelitian, yaitu menerapkan model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kateman?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) berbasis pendidikan karakter di kelas eksperimen?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan setelah menggunakan model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) berbasis pendidikan karakter?

- 4) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerpen siswa menggunakan model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) berbasis pendidikan karakter di kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan menggunakan teknik konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis pendidikan karakter.

Sementara itu secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memdeskripsikan berkaitan dengan:

- 1) profil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kateman;
- 2) proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) berbasis pendidikan karakter di kelas eksperimen;
- 3) hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan setelah menggunakan model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) berbasis pendidikan karakter;
- 4) perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerpen siswa menggunakan model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) berbasis pendidikan karakter di kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan menggunakan teknik konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori pembelajaran model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) dalam pembelajaran menulis cerpen, menambah rujukan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks cerpen, dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terutama selama menguji keefektifan penggunaan model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*) dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Bagi guru, manfaat penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif model dan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menginspirasi dan memotivasi para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknik maupun media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mengajar terutama dalam mengajar pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi siswa, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam belajar bahasa Indonesia, terutama dalam belajar menulis cerpen menggunakan model pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) dengan teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*).

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penulisan tesis ini terdiri atas lima bab, yakni bab I (pendahuluan), bab II (kajian pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (temuan dan pembahasan), bab V (simpulan, implikasi dan rekomendasi). Pada bab I (pendahuluan) memuat latar belakang masalah; berisi alasan-alasan pemilihan judul dan dasar pemikiran permasalahan, identifikasi masalah; berisi penetapan beberapa sumber penyebab masalah, rumusan masalah; berisi

Andi Afriza Ds, 2017

PENERAPAN MODEL PEMECAHAN MASALAH SECARA KREATIF DENGAN TEKNIK CURAH GAGASAN SECARA TERTULIS (*BRAINWRITING*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan permasalahan yang akan dijawab, tujuan penelitian; berisi penjelasan urgensinya sebuah penelitian, manfaat penelitian; berkaitan dengan kegunaan yang akan didapatkan dari sebuah penelitian dan sejauh mana kebermanfaatannya dalam dunia pendidikan, dan struktur organisasi tesis; berisi gambaran umum sebuah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Bab II (kajian pustaka) memuat penjelasan mengenai teori yang digunakan terkait dengan variabel penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*) sebagai sebuah model, teknik curah gagasan secara tertulis (*brainwriting*), desain *creative problem solving* dengan teknik *brainwriting*, menulis cerpen, pendidikan karakter, penelitian yang relevan, anggapan dasar, dan hipotesis penelitian.

Bab III (metodologi penelitian) memuat penjelasan mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan instrumen penelitian.

Bab IV (temuan dan pembahasan). Pada bab ini dijelaskan secara lebih detail mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Hasil penelitian yang dimaksud berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V (simpulan, implikasi, dan rekomendasi). Pada bab ini dijelaskan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasinya terhadap pihak-pihak yang terkait. Kemudian di bagian akhir bab V, peneliti juga memberi saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

Andi Afriza Ds, 2017

*PENERAPAN MODEL PEMECAHAN MASALAH SECARA KREATIF DENGAN TEKNIK CURAH GAGASAN
SECARA TERTULIS (BRAINWRITING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu